



PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI CTL DAN METODE CERAMAH PADA POKOK BAHASAN LINGKARAN PADA SMP NEGERI 1 PEUDAWA ACEH TIMUR

THE DIFFERENCE OF STUDENT ACHIEVEMENTS USING CTL STRATEGY AND METHODS LECTURE IN THE CIRCLES DISCUSSION OF STATE 1ST SMP IN PEUDAWA ACEH TIMUR

Fitra Muliani

Universitas Samudra, fitramuliani@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*) dan metode ceramah pada pokok bahasan lingkaran di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Peudawa, dengan sampel dua kelas dari tujuh kelas seluruhnya. Kelas yang merupakan sampel adalah dari kelas VIII-2 sebanyak 31 orang sebagai kelas kontrol dan VIII-3 sebanyak 29 orang sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilaksanakan dengan strategi CTL dan pada kelas kontrol dilaksanakan dengan metode ceramah. Instrumen penelitian berupa tes matematika yang diberikan adalah soal yang sama pada masing – masing kelas. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t satu pihak. Berdasarkan hasil analisis data, prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih baik yaitu rata – rata adalah 71,34 dan simpangan baku 13,31 sedangkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah memperoleh rata – rata 53,28 dengan simpangan baku 12,34. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran CTL merupakan langkah yang efektif dalam upaya meningkatkan perestasi belajar siswa di SMP N 1 Peudawa.

Kata Kunci : *Contekstual Teaching Learning*

ABSTRACT

this study aims to determine the differences in student learning achievement by using CTL (Contextual Teaching Learning) learning strategies and lecture methods on the subject of circles in East Aceh 1 Peudawa Middle School. The population in this study were all students of class VIII of SMP Negeri 1 Peudawa, with a sample of two classes from seven classes in all. The class that is the sample is from class VIII-2 as many as 31 people as the control class and VIII-3 as many as 29 people as the experimental class. In the experimental class the learning process was carried out with the CTL strategy and the control class was carried out by the lecture method. The research instrument in the form of a mathematical test given is the same problem in each class. Then the data was analyzed using one-party t-test statistics. Based on the results of data analysis, student learning achievement using the CTL learning strategy is better, namely the average 71.34 and the standard deviation 13.31 while the student achievement using the lecture method gets an average 53.28 with a standard deviation 12.34. Thus it can be concluded that the CTL learning strategy is an effective step in an effort to improve learning perestasi students in SMP N 1 Peudawa.

Keywords : *Contekstual Teaching Learning*

Cara Sitasi: Muliani F. (2018). Pemahaman Matematik Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berprograma Branching Di Man Banyak Payed Aceh Tamiang. Jurnal Dimensi Matematika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, volume 1(Nomor 2), hal 24-30

Pendahuluan

Matematika merupakan Mata pelajaran yang bersifat abstrak, konsisten dan berkesinambungan antara satu materi dengan materi lainnya. Matematika juga merupakan ilmu pasti yang persoalannya diselesaikan dengan penuh ketelitian. Mentransfer ilmu khususnya pada pelajaran ini, bukanlah hal yang mudah dan cepat. Pada dasarnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentunya berbeda-beda, sehingga dalam memahami dan mengerjakan soal dalam Matematika juga terdapat perbedaan.

Pembelajaran matematika pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) memiliki berbagai masalah. Ada dua masalah besar dan penting yaitu: pertama, sampai sekarang pelajaran matematika di sekolah masih dianggap pelajaran menakutkan, terasa sukar, dan tidak menarik. Kedua, matematika merupakan ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, tetapi banyak yang belum bisa mendapatkan manfaat matematika dalam kehidupan nyata. Kesulitan matematika harus diatasi sedini mungkin, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan baik dalam ruang lingkup sekolah maupun pada kehidupannya sehari-hari, jika hal tersebut tidak diatasi maka peserta didik akan menghadapi banyak masalah karena hampir

semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Pembelajaran sebaiknya perlu dihubungkan dengan hal-hal yang kongkrit, atau langsung bisa dilihat oleh peserta didik, dengan kata lain dalam pembelajaran khususnya pada Matematika harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar peserta didik dapat langsung berinteraksi pada kehidupan sehari-hari, dan dengan mudah dapat melihat permasalahan serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian pemikiran siswa akan dibangun untuk berfikir dari semi abstrak menuju yang abstrak. Seperti hal nya yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Satori, 2008:3.9) bahwa, “pemikiran peserta didik merupakan suatu struktur yang secara terus menerus berkembang kearah tingkat organisasi dan intergrasi yang lebih tinggi”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Matematika di SMPN 1 Peudawa, salah satu penyebab adalah guru masih menggunakan metode ceramah, alasannya adalah selain mudah, juga cepat dalam proses belajar dan pembelajaran. Namun konsep penerapan dan aplikasinya pada kehidupan nyata dalam materi lingkaran khususnya unsur-unsur lingkaran belum dipahami siswa

seutuhnya, pada umumnya mereka menghafal unsur-unsur lingkaran tersebut, dan jika mereka lanjut pada pelajaran lain, konsep unsur-unsur lingkaran akan dilupakan. Pendidik atau guru sangat berperan dalam perkembangan akademik siswa, salah satu kemampuan yang dimiliki oleh guru adalah memahami bagaimana peserta didik belajar serta mampu mengorganisasikan proses pembelajaran guna mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik dan memahami bagaimana pola berfikir siswa.

Perubahan baik dari segi cara mengajar dan interaksi didalam kelas, perlu dilakukan, agar siswa dapat menerima dan mengaplikasikan pada kehidupan nyata, dapat berhasil dalam belajar memecahkan permasalahan, dengan adanya strategi pembelajaran, juga diharapkan siswa dapat mengingat konsep, aturan yang telah dipelajari, dimana aturan- aturan tersebut berlaku dalam pemecahan masalah, khususnya pada materi Matematika.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu solusi permasalahan yang dihadapi. Kontekstual merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mengaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari dimana materi juga disesuaikan

dengan strategi kontekstual. Pembelajaran kontekstual bukan hanya sekedar mendengar, mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*) dan metode ceramah pada pokok bahasan lingkaran di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur.

Adapun hipotesis dan anggapan dasar tidak dapat dipisahkan dalam penelitian ilmiah, seperti yang dikemukakan oleh Anggoro (2008 : 1.27) bahwa ” secara singkat, hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan, sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu, sedangkan Anggapan dasar merupakan landasan berpijak”.

Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini adalah Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL. Hipotesis penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VIII semester II SMPN 1 Peudawa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih baik dibandingkan prestasi belajar

siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada pokok bahasan lingkaran.

Gredler (dalam Winataputra, 2008:1.5) mengemukakan bahwa, ”belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat”.

Pembelajaran juga merupakan istilah baru yang digunakan menunjukkan kegiatan guru dan siswa, sesuai yang dikemukakan oleh Gagne, Briggs dan Wager (dalam Winataputra,2008:1.19). bahwa ”Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”.

Strategi kontekstual merupakan salah satu strategi yang telah berkembang dinegara-negara lain dengan berbagai nama, di Belanda dengan nama RME (*Realistic Mathematics Education*), di Amerika dengan sebutan CTL (*Contekstual Teaching Learning*) dan di Indonesia diberi nama Pembelajaran Kontekstual. Seperti yang dikemukakan

oleh Hatimah (2008:9.18) bahwa, ”Pembelajaran kontekstual (*Contekstual Learning*) merupakan upaya pendidik untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Sanjaya (2008:263), beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru jika menggunakan strategi CTL diantaranya :

1. Membentuk kelompok belajar agar siswa membentuk masyarakat belajar untuk saling berbagi, membantu, mendorong, menghargai, atau membantu
2. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.
3. Setiap anak memiliki kecendrungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru.Oleh karena itu belajar bagi mereka adalah mencoba

memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian peran guru adalah memilih bahan - bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.

4. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan antara hal –hal yang baru dengan hal yang sudah ia pelajari. Peran guru adalah membantu agar siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.

Menurut sofa (2008), “Ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, pengajar dapat menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar. Tetapi metode utama, berhubungan antara pengajar dengan pembelajar ialah berbicara. Peranan dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pengajar.

Sofa (2008) mengemukakan bahwa metode ceramah dapat dipergunakan jika :

1. Kalau pengajar akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat dan tidak, terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud.

2. pengajar harus menyampaikan fakta kepada pembelajar yang besar jumlahnya atau karena besarnya kelompok pendengar sehingga metode-metode yang lain tidak mungkin dapat dipergunakan.

3. pengajar adalah pembicara yang bersemangat dan akan rnerangsang pembelajar untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan.

Dalam metode Ceramah Organisasi kelas sederhana

Dengan ceramah, persiapan satu-satunya bagi pengajar adalah buku catatannya. Pada seluruh jam pelajaran ia berbicara sambil berdiri atau kadang-kadang duduk. Cara ini paling sederhana dalam pengaturan kelas, jika dibandingkan dengan metode demonstrasi di mana pengajar harus membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, ia harus merubah posisi kelas dan sebagainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar dengan menggunakan Pembelajaran CTL dan konvensional, dalam bidang studi Matematika pada pokok bahasan lingkaran, namun karna keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penulis tidak menyajikan

semua materi melainkan hanya mengambil sub pokok bahasan yaitu unsur-unsur dan bagian dari lingkaran. Demikianlah uraian mengenai rancangan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 s/d 21 Agustus 2018. Adapun untuk lokasi penelitian, penulis memilih Sekolah menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Peudawa Aceh Timur.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling, dengan pertimbangan siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa diajarkan oleh guru yang sama, dan dipilih dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas control, yaitu kelas VIII₃ sebanyak 29 orang sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol diambil kelas VIII₂ sebanyak 31 orang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah test matematika, dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol menggunakan soal yang sama.

Pengumpulan data dilakukan dengan test untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa. Test terdiri dari 5 soal

dalam bentuk essay. Setiap soal diberi skor 20 dengan jumlah skor seluruhnya 100. Soal test yang diberikan, penulis kutip dari kumpulan soal-soal buku paket Matematika yang telah dikonsultasikan dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII pada SMPN 1 Peudawa Aceh Timur.

Untuk mengolah data, penulis menggunakan statistik uji-t satu pihak yaitu pihak kanan, dengan taraf sinifikan 5%. Statistik uji-t digunakan untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dan metode ceramah.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil tes yang diperoleh dari masing – masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai tes siswa kelas VIII – 3(kelas eskperimen)

45	47	48	60	60	61	61	62	70
70	70	70	71	71	76	78	80	80
84	84	84	86	86	86	86	93	96
70	80							

Tabel 1. Nilai tes siswa kelas VIII – 2 (kelas kontrol)

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan uji-t, maka data dari masing – masing kelompok harus memenuhi syarat normalitas dan homogenitas variabel. Dengan demikian perlu dilakukan uji normalitas dan uji dua varians atau uji homogenitas dari masing – masing kelompok. Tujuan digunakan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari masing – masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,52 < 7,81$, maka H_0 diterima dan dapat dijelaskan bahwa data siswa kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal, untuk kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,94 < 7,81$. Maka H_0 diterima dan dapat dijelaskan bahwa data siswa kelompok kontrol mengikuti distribusi normal.

Uji homogenitas Varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari hasil penelitian ini berasal dari populasi yang sama, karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,38 < 1,87$ maka H_0 diterima dan kesimpulan dari kedua kelas tersebut adalah varians yang homogen. Selanjutnya menghitung dan membandingkan kedua hasil perhitungan

13	3	3	4	4	4	4	4	4
2	3	5	0	0	0	0	0	0
45	4	4	5	5	5	5	5	6
	8	8	3	3	5	7	8	0
60	6	6	6	6	6	6	6	6
78	0	0	2	2	5	5	5	5
	4	6	7					
	1	0	4					

dengan menggunakan uji-t, dengan berpegang pada kriteria pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh Sudjana (Sudjana:243), yaitu “terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, tolak H_0 jika mempunyai harga – harga lain”.

Dari data diatas diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,63 > 1,67$. Dalam hal ini jelas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih baik dari pada prestasi siswa yang diajarkan dengan metode ceramah.

Kesimpulan

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, maka hasil akhir analisis data diatas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “ Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa matematika kelas VIII SMPN 1 Peudawa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang di ajarkan dengan metode ceramah “.

Diterimanya hipotesis alternatif (Ha) penelitian pada taraf signifikan 5% memberi gambaran bahwa Strategi pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar guna membantu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada bidang studi Matematika pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pendawa Aceh Timur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disarankan kepada guru khususnya guru bidang studi matematika agar dapat menerapkan strategi pembelajaran CTL dalam proses belajar mengajar matematika.

Daftar Pustaka

- Anggoro.M Toha,dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hatimah Ihat, dkk. 2008. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Satori Djama'ah, dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sofa. 2008. Metode Ceramah dalam Pembelajaran. Diakses tanggal 11 Juli 2018 dari <http://Masssofa.wordpress.com>.
- Winataputra Udin S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarata: Universitas terbuka